

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASSET TETAP BERWUJUD
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN STUDI
KASUS PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELRABAR**

**MUHAMMAD MASHUDIN
10573 04431 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2017**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASSET TETAP BERWUJUD
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN STUDI
KASUS PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELRABAR**

**MUHAMMAD MASHUDIN
10573 04431 13**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Laporan
Keungan Studi Kasus Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar
Nama : Muhammad Mashudin
Nim : 10573 04431 13
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

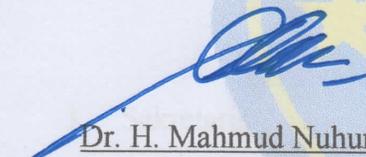
Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji
Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu 07 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H
07 Oktober 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM: 497794

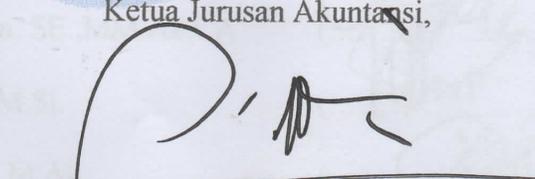

Muchriana Muchran, SE,M.Si, Ak,Ca
NIDN: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.CA
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

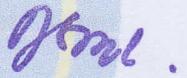
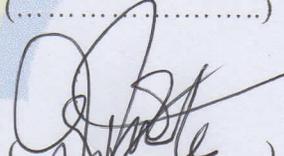
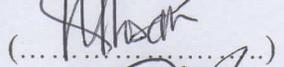
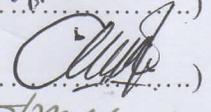
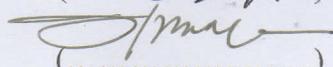
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama **Muhammad Mashudin, Nim 10573 04431 13** ini Telah Diperiksa dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor Tahun 1439 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar

Makassar, 17 Muharrah 1439 H
07 Oktober 2017 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
(.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
(.....)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil Dek. I Fak. Ekonomi) 
(.....)
4. Penguji
 - a. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
(.....)
 - b. H.Naidah, SE., M.Si. 
(.....)
 - c. Saida Said, SE., M.Ak 
(.....)
 - d. Asriati, SE., M.Si. 
(.....)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepada mu (Al-Qur'an) dari tuhan mu sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadarinya.

QS. Az-Zumar : 55

Motto

Ber islam sampai mati, tak peduli walau harus mati, karena memang itu sudah menjadi harga mati.

Persembahan

Jadikanlah AL-QUR'AN sahabat paling baik yang anda percayai, anda merasa senang dan ringan beban bila bersamanya.

ABSTRAK

Muhammad Mashudin. 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mahmud Nuhung dan Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan terhadap aset tetap yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, seperti cara perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, penarikan aset tetap, serta penyajian dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Sehingga penulis dapat membandingkannya dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menyimpulkan, menafsirkan dan mengklarifikasi data sesuai dengan kebijakan yang sebenarnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian dengan satu kesimpulan bahwa PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, telah menerapkan Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.16 dengan baik terhadap aset tetap yang dimilikinya.

Kata kunci : Aset Tetap berwujud, Perolehan Aset Tetap berwujud, Penarikan Aset Tetap Berwujud, Penyajian dan Pengaruh Aset Tetap Berwujud Terhadap Laporan Keuangan.

4. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si, Ak,Ca. dan Ibu Muchriana Muchran, SE,M.Si, Ak,Ca. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membekali ilmu kepada penulis selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan kuliah terkhususnya kelas akuntansi 09-2013 atas persaudaraan yang terjalin serta kenangan yang tak terlupakan disaat kebersamaan selama kuliah.
7. Untuk para pejuang agama Allah Ta'ala Ikhwan dan Akhwat, LDK-LPKSM Makassar dan FSNI Makassar Syukran jazakumullahu khairan dan teruslah berjuang memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini karena kita yakin dengan janji-Nya yakni Jannatul Firdaus, ana uhibbukum fillah.
8. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.
9. Teman-teman di sekret LDK-LPKSM Makassar yang selama ini menemani saya dalam keseharian yang turut memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
10. Serta saudara-saudara ku yang lain yang turut membantu penulis baik dukungan serta doa'nya yang penulis tidak sempat sebutkan dalam penulisan skripsi ini.

Berbagai usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca dan terutama bagi diri penulis sendiri. Sekian dan terimakasih.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. PSAK No.16 Aset Tetap Berwujud.....	7
2. Akuntansi Perolehan Aset Tetap Berwujud	13
3. Penyusutan Aset Tetap Berwujud	18
4. Pengeluaran Terhadap Aset Tetap Berwujud	20
5. Penarikan Aset Tetap Berwujud.....	25
6. Penyajian dan Pengaruh Aset Tetap Berwujud Terhadap Laporan keuangan	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Daerah dan Waktu Penelitian.....	35
B. Metode Pengumpulan Data	35

C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Metode Analisis	36
IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Singkat Perusahaan	37
B. Visi Misi Perusahaan.....	40
C. Tujuan Perusahaan	41
D. Truktur Organisasi Perusahaan	42
E. Fungsi dan Tugas	43
V. HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 5.1	Masa Mamfaat Aset Tetap Berwujud Menurut Jenis.....	58
Tabel 5.2	Jurnal Pembelian Tunai.....	63
Tabel 5.3	Jurnal Pembelian Angsuran	63
Tabel 5.4	Jurnal Pemberian/Hibah.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Menurut PSAK No. 16, (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) aset tetap berwujud adalah “Aset tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Aset tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

Pengakuan aset tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan Aset tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No.16 (dalam buku Panduan Praktis SAK,2012:343), biaya perolehan adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang diatribusikan ke aset

tetap berwujud pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

Gunadi (2005:48) menyatakan bahwa aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aset tetap berwujud yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*).

Pengeluaran aset tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*). Proses dasar perolehan aset tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap berwujud pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap berwujud. Penarikan aset tetap berwujud diakui ketika perusahaan menghentikan operasional aset tetap berwujud secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu, akan berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:358): “Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap berwujud diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi”.

Keuntungan dan kerugian penarikan aset tetap berwujud dapat dilihat berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pencatatan penghentian aset tetap berwujud dengan meng- updatekan catatan buku

perusahaan bahwa aset tetap berwujud perusahaan itu sudah tidak habis masa manfaatnya dan perusahaan melakukan eliminasi dengan menghapus semua perkiraan yang berhubungan dengan aset yang ditarik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:350) bahwa "Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap berwujud selama umur manfaatnya". Ada beberapa metode penyusutan yang menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain metode garis lurus (*straight line depreciation*), metode pembebanan menurun (*decreasing charge depreciation*) terdapat dua kriteria yaitu: metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*) dan metode saldo menurun/Saldo-menurun-ganda (*declining/double declining balance method*).

Menurut PSAK No.16 menyebutkan bahwa penghentian pengakuan aset tetap berwujud dilakukan ketika dilepas atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pernyataan ini menjembatani perlakuan akuntansi ketika terjadi penghentian pengakuan.

Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aset tetap berwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu

perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen (PSAK No. 10).

Uniknya pencatatan Akuntansi Indonesia menganut sistem akuntansi konvensional dimana laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis (*Historical Cost*) yang mengasumsikan bahwa harga-harga (unit moneter) adalah stabil. Akuntansi konvensional tidak mengakui adanya perubahan tingkat harga umum maupun perubahan tingkat harga khusus. Sebagai konsekuensinya, jika terjadi perubahan daya beli seperti pada periode inflasi, maka laporan keuangan jika kita kembali kepada penjelasan di paragraf sebelumnya secara ekonomis tidaklah relevan.

Semua aset tetap berwujud yang dipergunakan dalam perusahaan baik yang masih baru maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar kegunaan aset tetap berwujud tersebut sesuai dengan yang direncanakan perusahaan. aset tetap berwujud yang dipergunakan lama kelamaan mengalami kerusakan, keausan dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu maka terhadap aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar bergerak di bidang pelayanan jasa bagi masyarakat dan perusahaan tentunya memerlukan aset tetap berwujud untuk mendukung operasinya.

Aset tetap berwujud PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak pakai. Oleh karena itu aset tetap berwujud memerlukan perbaikan-perbaikan dan

pemeliharaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam hal ini perlu suatu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap berwujud tersebut masuk kepada pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Pengeluaran modal yaitu bila manfaat yang diperoleh lebih dari satu periode akuntansi dan pengeluaran pendapatan yaitu bila manfaat yang diperoleh hanya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Akuntansi aset tetap berwujud pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar itu sendiri harus tepat dan sesuai dengan PSAK No.16, hal ini dibutuhkan untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan. aset tetap berwujud merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai yang material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap berwujud dalam mencapai tujuan perusahaan dan nilainya yang cukup materil maka sangat dibutuhkan suatu kebijakan terhadap aset tetap berwujud yang meliputi penetapan harga perolehan, metode penyusutan, pengelompokan biaya, pelepasan aset tetap berwujud serta bagaimana aset tetap berwujud tersebut berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga penyajiannya di neraca telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah Aset tetap berwujud dengan judul “ Perlakaun Akuntansi Aset Tetap

Berwujud Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah perlakuan akuntansi aset tetap berwujud yang dilakukan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”., Telah sesuai dengan PSAK No.16.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan PSAK No.16.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai pencatatan akuntansi aset tetap berwujud.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pencatatan akuntansi aset tetap berwujud sesuai dengan PSAK No.16
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan dasar perbandingan dalam meneliti masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. PSAK No.16 Aset Tetap Berwujud

a. Pengertian Aset Tetap Berwujud Menurut PSAK No.16

Menurut PSAK No. 16, (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) aset tetap berwujud adalah “Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan digunakan selama lebih dari satu periode dan diharapkan akan memberi mamfaat dimasa yang akan datang”. Aset tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaanya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

b. Perlakuan Aset Tetap Berwujud Menurut PSAK No. 16

1. Pengakuan Aset Tetap Berwujud

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16:7 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) menyatakan bahwa aset tetap berwujud harus diakui jika dan hanya jika:

- 1) Besar kemungkinan mamfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tetap berwujud tersebut akan mengalir keperusahaan.
- 2) Biaya perolehan aset tetap berwujud dapat diukur secara andal.

Dua jenis dasar yang umum digunakan untuk mengakui suatu transaksi yaitu.

- 1) *Cash basis* (Dasar Penerimaan Uang) Konsep ini mengetahui suatu pendapatan pada saat uang atau kas diterima dan biaya pada saat uang tersebut dikeluarkan..
- 2) *Accrual basis* (Dasar Akrua) Pada konsep ini, suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas.

Adapun jenis-jenis Aset Tetap Berwujud antara lain:

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Ditinjau dari umurnya aset tetap berwujud dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aset tetap berwujud ini ialah; tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aset tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
- 2) Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aset tetap berwujud sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aset ini antara lain : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat

kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aset tetap berwujud ini harus disusut selama masa kegunaannya,

- 3) Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset tetap berwujud sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aset sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aset sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aset tetap berwujud dibedakan menjadi dua golongan , yaitu:

- 1) Aset tetap berwujud bergerak, yaitu aset tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya,
- 2) Aset tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aset tetap berwujud dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Golongan I, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan
 - 2) Golongan II, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll
 - 3) Golongan III, yaitu aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dll
 - 4) Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.
- c. Biaya Perolehan menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2011 tentang Aset Tetap Berwujud meliputi:
1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan non-creditable tax dikurangi diskon dan potongan.
 2. boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
 3. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.
- Menurut PSAK 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:341)

Menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap berwujud meliputi:

- 1) Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
- 2) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap berwujud ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap berwujud sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- 3) Entitas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap berwujud dan restorasilokasi aset.

d. Penghentian Pemakaian aset tetap berwujud menurut menurut PSAK No.16

Menurut PSAK No. 16:67 (dalam buku panduan praktis SAK 2012:359) aset tetap berwujud dihentikan pengakuannya:

1. Pada saat dilepas atau.
2. Pada saat tidak ada mamfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya.

Menurut Giri dalam buku akuntansi keuangan menengah 1 (2012 : 234-235) ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap berwujud dihentikan pemakaian aset tetap berwujud, yaitu (a) transaksi penjualan aset tetap berwujud, (b) berakhirnya masa mamfaat aset tetap berwujud, dan (c) pertukaran dengan aset berwujud lain.

1. Penjualan Aset Tetap Berwujud

Jika penggunaan aset tetap berwujud tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap berwujud tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap berwujud yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset tetap berwujud lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset tetap berwujud lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap Berwujud

Apabila aset tetap berwujud dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap berwujud tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap berwujud dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap berwujud.

3. Pertukaran Dengan Aset Tetap Berwujud Lain

Harga pertukaran aset tetap berwujud yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap berwujud yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset tetap

berwujud yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tetap berwujud tersebut tidak ada maka aset tetap berwujud tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

2. Akuntansi Perolehan Aset Tetap Berwujud

Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh aset tetap berwujud. Cara perolehan aset tetap berwujud akan mempengaruhi akuntansi dari aset tetap berwujud khususnya mengenai masalah harga perolehannya yang merupakan dasar pencatatan suatu aset tetap berwujud. Harga perolehan tersebut mencakup seluruh biaya-biaya dalam rangka perolehan aset tetap berwujud sampai aset tetap berwujud tersebut siap digunakan.

Biaya atau harga perolehan aset tetap berwujud tidak hanya meliputi harga pembelian atau nilainya setaranya tetapi juga pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkan agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan”.

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara antara lain :

a. Membeli dengan tunai

Aset tetap berwujud yang diperoleh dengan cara membeli tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yang mencakup semua pengeluaran untuk pembelian dan persiapan hingga dapat dipakai

sebagaimana dimaksudkan. Apabila ada potongan harga, maka langsung dipotong harga faktur.

b. Membeli dengan angsuran

Perolehan aset tetap berwujud dengan angsuran pembayarannya dilakukan dikemudian hari secara angsuran disertai bunga angsuran. Jurnalnya akan dibuat setiap akhir tahun sampai masa angsuran aset yang dibeli habis.

c. Pertukaran

Pertukaran adalah perolehan aset tetap berwujud dengan menyerahkan aset tetap berwujud yang dimiliki untuk dipertukarkan dengan aset tetap berwujud yang baru (baru disini bukan berarti senantiasa belum pernah dipakai). aset tetap berwujud yang ditukarkan dapat sejenis dan tidak sejenis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pertukaran aset tetap berwujud :

- a) Harga perolehan aset yang dipertukarkan
- b) Nilai buku aset tetap berwujud
- c) Akumulasi penyusutan
- d) Harga pasar yang wajar
- e) Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika dengan tukar tambah.

Dalam hal pertukaran ini Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.6) memberikan batasan-batasan pertukaran yaitu sebagai berikut :

Suatu aset tetap berwujud dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap berwujud yang tidak serupa atau aset lain. Biaya pos semacam ini diukur pada nilai wajar yang dilepaskan atau diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka perolehan aset tetap berwujud dalam pertukaran pencatatannya dilakukan sebesar nilai wajar aset yang diperoleh atau diserahkan. Dalam hal ini, jika terdapat laba pertukaran, laba tersebut baru direalisasi apabila aset tetap berwujud tersebut dijual sebaliknya jika terdapat kerugian atas pertukaran aset tetap berwujud, maka kerugian tersebut diakui sebagai kerugian.

d. Sewa guna usaha / leasing

Lease adalah penyajian kontraktual yang memberikan hak bagi *lessee* untuk menggunakan aset yang dimiliki *lessor* adalah selama suatu periode waktu tertentu dengan biaya periodik tertentu. *Lessor* adalah perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud atau yang memberikan sewa guna usaha. Sedangkan *Lessee* adalah perusahaan yang menyewa guna usaha aset tetap berwujud.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 ; 30.1) dalam PSAK memberikan defenisi leasing sebagai berikut :

“*Leasing* adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan

untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang disepakati”.

Sewa guna usaha dengan opsi adalah salah satu cara yang dapat dikategorikan sebagai pembelian angsuran. Pada masa sewa guna usaha aset tetap berwujud dikapitalisasi sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

e. Penerbitan surat-surat berharga

Dalam memperoleh aset tetap berwujud dapat dilakukan dengan cara menerbitkan surat-surat berharga yaitu berupa obligasi atau saham sendiri. Dalam hal ini aset tetap berwujud tersebut dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pengeluarannya. Jika obligasi atau saham dijual dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai pari atau nominal, hutang obligasi atau saham harus dikredit sebesar jumlah pari dan selisihnya dicatat sebagai agio atau disagio.

f. Membuat sendiri

Untuk memperoleh aset tetap berwujud perusahaan dapat mengambil suatu kebijakan atas pertimbangan sendiri untuk membuat aset tetap berwujud yang akan digunakan dengan beberapa alasan seperti yang diungkapkan oleh Smith & Skousen yaitu (2003 : 447) “Untuk

menghemat biaya konstruksi, menggunakan fasilitas yang menganggur, untuk mencapai kualitas konstruksi yang lebih tinggi”.

Biaya yang membentuk harga perolehan aset tetap berwujud yang dibuat sendiri adalah seluruh biaya-biaya pembuatannya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung yang merupakan biaya operasi sehari-hari. Apabila harga pokok dari aset tetap berwujud yang dibangun sendiri lebih dari tinggi dari harga perolehannya dicatat menurut harga pasar dan selisihnya sebagai kerugian.

g. Pemberian atau hibah.

Jika aset tetap berwujud diperoleh sebagai sumbangan atau pemberian maka tidak ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya, atau aset tetap berwujud dicatat dengan harga pasarnya yang wajar. Kendatipun pengeluaran tertentu mungkin dilakukan atas pemberian aset tetap berwujud tersebut. Tetapi pengeluaran itu biasanya jauh lebih kecil dari nilai aset tetap berwujud.

Dalam PSAK, Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 16.7) mengemukakan tentang pencatatan aset tetap berwujud yang berasal dari sumbangan sebagai berikut “aset tetap berwujud yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi”.

3. Penyusutan Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan didalam menjalankan operasinya akan mengalami penurunan produktivitas, kecuali tanah. Penurunan produktivitas ini disebabkan oleh dua faktor yaitu :

a. Faktor fisik

Faktor fisik terjadi karena kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena cuaca.

b. Faktor fungsional

Faktor fungsional terjadi karena :

- a) Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan produksi;
- b) Perubahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan;
- c) Kemajuan teknologi sehingga aset tetap berwujud tersebut tidak ekonomis lagi.

Adapun tujuan dari penyusutan aset tetap berwujud dalam suatu periode akuntansi juga dikemukakan oleh Hongren, (2001 : 509) yaitu :
“tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aset tetap berwujud karena pemakaiannya. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam periode waktu, seperti bulan, tahun, atau jasa operasi seperti jam kerja atau unit output.

Jika melihat semua keterangan diatas dapat disimpulkan ada 3 faktor yang harus

diperhatikan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode yaitu

a. Harga Perolehan

Harga perolehan aset tetap berwujud meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyajiannya agar dapat dipakai;

b. Nilai residual atau nilai sisa

Nilai sisa adalah jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aset tetap berwujud sudah tidak digunakan lagi.

c. Masa Manfaat

a) Periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau

b) Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

Dalam prakteknya, tiga istilah yang berbeda telah dipakai secara luas untuk menggambarkan proses alokasi biaya ini, tergantung pada jenis aset tetap berwujud yang bersangkutan. Ketiga istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Alokasi biaya aset tetap berwujud disebut penyusutan;
2. Untuk bahan mineral dan sumber daya alam lain, proses alokasi biayanya dikenal dengan deplesi;
3. Untuk aset tidak berwujud, seperti goodwill proses alokasi biaya disebut amortisasi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009), metode alokasi biaya penyusutan dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode garis lurus (*straight-line-depreciation*)
 - b. Metode-jumlah-angka Tahun (*sum-of-the-year-digit method*)
 - c. Metode-saldo-menurun/Saldo-menurun-ganda(*declining/double declining balance-method*)
2. Berdasarkan penggunaan :
 - a. Metode-jam-jasa (*service-hour-method*)
 - b. Metode-jumlah-unit-produksi (*productive-output-method*)
3. Berdasarkan kriteria lainnya :
 - a. Metode-berdasarkan jenis dan kelompok (*group-and-composite method*)
 - b. Metode-anuitas (*annuity-method*)
 - c. Sistem-persediaan (*inventory-system*)
- 4. Pengeluaran terhadap Aset tetap berwujud**

Selama penggunaan aset tetap berwujud ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tersebut adalah biaya perbaikan, biaya pemeliharaan, biaya reperasi, biaya penambahan, biaya penggantian. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh perusahaan agar aset tetap berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan tetap dapat berfungsi dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kesalahan dalam pengelompokan biaya dapat mempengaruhi rencana perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengelompokan pengeluaran perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengklasifikasian biaya. Untuk itu perlu pengetahuan tentang taksiran umur ekonomis aset tetap berwujud, memilih penyusutan yang tepat dan batasan tentang pengeluaran pemeliharaan, perbaikan dan pengeluaran lainnya.

Menurut Hery (2013: 117) mengklasifikasikan pengertian pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap, dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait.

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*) Adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Dalam praktek sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap *Revenue Expenditure* dan pengeluaran mana yang dianggap sebagai *Capital Expenditur*. Untuk mengatasi kesulitan ini dalam akuntansi diberikan beberapa pedoman bagaimana untuk membedakannya.

1. Segi Keuntungan

Jika pengeluaran itu memberikan untung selama lebih dari 1 tahun dalam arti pengeluaran dapat menambah kegunaan aset itu maka dianggap sebagai *Capital Expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran itu dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

2. Kebiasaan

Jika pengeluaran itu merupakan pengeluaran yang sifatnya lazim dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka dianggap sebagai *Revenue Expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu tidak lazim maka dianggap sebagai *Capital Expenditure*.

3. Jumlah

Jika pengeluaran itu jumlahnya relatif besar dan sifatnya penting, biasanya dianggap sebagai *Capital Expenditur* sedangkan jika pengeluaran itu relatif kecil maka dianggap sebagai *Revenue Expenditur*.

Pengeluaran – pengeluaran modal setelah aset tetap berwujud tersebut diakuisisi dapat berupa :

1. Penambahan pada aset tetap berwujud

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan bangunan, ruang parkir dan lain-lain. Pengeluaran-pengeluaran untuk penambahan aset tetap berwujud ini merupakan pengeluaran modal untuk penambahan aset tetap berwujud ini merupakan pengeluaran modal yang merupakan penambahan harga perolehan aset tetap berwujud dan nilainya akan disusutkan sepanjang umur ekonomisnya. Biaya untuk penambahan aset tetap berwujud yang ada harus didebit ke akun aset yang terkait.

2. Perbaikan aset tetap berwujud

Perbaikan merupakan perubahan-perubahan atas harta yang dilakukan untuk meningkatkan atau menyempurnakan aset tetap berwujud yang bersangkutan. Sama halnya seperti reperasi, perbaikan dengan biaya yang relatif kecil diperlakukan sebagai biaya sedangkan perbaikan dengan biaya yang relative besar akan mendebit perkiraan aset tetap berwujud yang diperbaiki.

3. Reparasi

Reparasi adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kerusakan aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan agar aset tetap berwujud tersebut tetap dapat menjalankan fungsinya. Pengeluaran untuk reparasi yang hanya memberikan manfaat untuk satu periode akuntansi diperlakukan sebagai biaya (pengeluaran pendapatan). Apabila reparasi yang dilakukan merupakan reparasi luar biasa yang memberikan manfaat lebih dari satu

periode akuntansi, maka pengeluaran untuk reparasi tersebut diperlakukannya sebagai biaya dalam periode-periode yang menerima manfaat. Apabila pengeluaran yang dilakukan memperpanjang umur aset tetap berwujud atau memperbesar nilai residunya, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengurang akumulasi penyusutan.

4. Pemeliharaan Aset tetap berwujud

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap berwujud agar tetap dalam kondisi baik. Contoh pemeliharaan berupa pengecatan gedung. Pemeliharaan ini merupakan pos-pos biasa dan berulang-ulang serta tidak meningkatkan atau menambah usianya, dan pengeluaran ini dicatat sebagai biaya.

5. Penggantian Aset tetap berwujud.

Penggantian maksudnya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengganti aset tetap berwujud atau suatu bagian dari aset tetap berwujud dengan unit yang baru yang sama tipenya. Pengeluaran untuk penggantian ini dapat dikelompokkan pengeluaran atau merupakan pengeluaran modal. Sama seperti pengeluaran untuk reparasi. Pengeluaran untuk pengganti aset tetap berwujud yang nilainya relative kecil dibanding aset tetap berwujud secara keseluruhan, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengeluaran dan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya penggantian. Apabila penggantian yang dilakukan memerlukan biaya yang cukup besar, maka pengeluaran tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran

modal dan harus dikapitalisasi dengan menghapuskan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap berwujud yang bersangkutan.

5. Penarikan Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud perusahaan dapat dihentikan operasinya oleh perusahaan baik secara normal maupun secara terpaksa. Aset tetap berwujud yang dihentikan penggunaannya dapat disebabkan aset tetap sudah berakhir masa taksiran masa manfaatnya, aset tetap berwujud telah rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi.

Akibat yang timbul dari penghentian Aset tetap berwujud ini adalah timbulnya kerugian ataupun keuntungan. Menurut PSAK no. 16 (2009) : “Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu Aset tetap berwujud diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi”.

Penghentian Aset tetap berwujud dapat berpengaruh pada terganggunya proses produksi untuk penggantian asset tetap dengan yang baru. Proses produksi dapat terganggu apabila ternyata Aset tetap berwujud merupakan sarana yang vital bagi perusahaan. Pencatatan yang harus dilakukan bila terjadi penghentian Aset tetap berwujud adalah :

1. Meng-up date kan buku

Jumlah biaya penyusutan dari awal tahun buku berjalan sampai pada tanggal terjadinya transaksi penarikan itu harus dicatat.

2. Eliminasi

Dalam mencatat transaksi ini maka harus dihapuskan semua perkiraan yang berhubungan dengan aset yang ditarik.

Beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan penghetian aset tetap berwujud adalah dengan :

1. Membuang aset tetap berwujud

Dalam hal ini perkiraan Aset tetap berwujud dan akumulasi penyusutan harus dihapuskan dengan mengkreditkan perkiraan Aset tetap berwujud yang bersangkutan sebesar harga perolehannya dan mendebet akumulasi penyusutan sampai saat penyingkirannya. Apabila ada nilai sisanya, maka dicatat sebagai kerugian atas pelepasan aset.

Jurnal :

Akumulasi Penyusutan Aset tetap	xxx
Aset Tetap	xxx

2. Menjual aset tetap

Penyusutan yang terjadi selama periode waktu antara tanggal ayat jurnal penyusutan terakhir dibuat dengan tanggal penjualan harus dicatatkan.

Jurnal :

a. Jika dijual dibawah nilai buku aset tetap

Kas/Piutang	xxx
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxx

Rugi Penjualan Aset Tetap	xxx
Aset Tetap	xxx

b. Jika dijual diatas nilai buku aset tetap

Kas/piutang	xxx
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxx
Laba Penjualan Aset Tetap	xxx
Aset Tetap	xxx

3. Menukar Aset tetap berwujud

Prosedur penukaran Aset tetap berwujud sama dengan prosedur perolehannya yang dilakukan melalui pertukaran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

4. Hilang (Rusak)

Aset tetap berwujud yang tidak dipakai lagi dalam operasi perusahaan juga merupakan salah satu alasan penghentian Aset tetap berwujud.

Kerusakan Aset tetap berwujud biasa disebabkan oleh :

- a. Kelalaian Pihak perusahaan sendiri
- b. Kerusakan akibat bencana alam (*Force Majeur*)

Jurnal :

Beban Penyusutan Aset Tetap	xxx
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxx

(untuk mencatat beban penyusutan Aset tetap berwujud yang hilang/rusak sampai tanggal kehilangan/kerusakan Aset tetap berwujud)

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxx	
Rugi Kehilangan Aset Tetap	xxx	
Aset Tetap		xxx

(untuk mencatat penghapusan aset tetap berwujud yang hilang/rusak)

5. Dipakai di luar operasi normal perusahaan

Dalam hal ini Aset tetap berwujud tersebut dicatat atau digolongkan sebagai investasi. Contoh: tanah yang dibeli yang tidak diperuntukkan untuk membangun pabrik atau bangunan di atasnya.

6. Penyajian dan Pengaruh Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan *International Accounting standard* No. 16 Tahun 2012 tentang aset tetap, pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan diharuskan mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap. Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengulas kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam nilai residu, estimasi biaya-biaya, umur manfaat dan metode penyusutan yang digunakan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ;

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Aset tetap aset perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca dan berada pada sisi debit neraca. umumnya sering digunakan oleh perusahaan adalah :

1. Di neraca yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai cost aset tetap berwujud masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi Penyusutan secara global
2. Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Di sini dapat dibuat nilai cost masing-masing dan Akumulasi Penyusutan masing-masing
3. Informasi yang lebih lanjut lengkap dapat dilihat melalui lampiran daftar aset tetap berwujud.”

Berikut ini contoh penyajian dan pengaruh aset tetap berwujud dalam laporan keuangan.

Neraca
Per 31 Desember 20xx

Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar		Kewajiban Lancar	xxx
Kas	xxx		
Investasi Jangka Pendek	xxx		
Piutang	xxx		
Persediaan	xxx		
Jumlah Aset Lancar	xxx		
Aset Tetap		Kewajiban Tak Lancar	xxx
Tanah	xxx		
Bangunan	xxx		
Kendaraan	xxx		
Peralatan	xxx		
Invetaris Kantor	xxx		
Aset Tetap Tidak Berwujud	xxx		
Jumlah Aset Tetap	xxx	Ekuitas	xxx
Jumal Aset	xxx	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	xxx

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai “perlakuan akuntansi aset tetap berwujud dan pengaruh terhadap laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bangga Pribadi (2016) tentang Analisis pengaruh pertumbuhan aset tetap dan aset tetap tidak berwujud terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier

League, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap tidak Berwujud memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada klub sepak bola yang berkompetisi di Barclays Premier League selama musim 2011 – 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Effendi (2015) tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga faktur (harga beli) saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan kendaraan tersebut siap untuk digunakan. Perusahaan mengakui biaya perolehan kendaraan sebagai beban periode berjalan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkuman, (2014). Tentang analisis perlakuan akuntansi Asset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aset tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aset tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Mustamin (2013) tentang Analisis Pengakuan, Pengukuran dan pelaporan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, Hasil penelitian menunjuk bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap berwujud pada PT Hasjrat Abadi secara umum telah

sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16, kecuali untuk pelaporan asset tetap mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan asset tetap, serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk asset tetap berwujud yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan asset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah (2010) tentang Perlakuan Akuntansi Asset Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya, Hasil penelitian menunjuk bahwa pencatatan asset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Donald (2009), tentang Analisis Akuntansi Asset Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi terhadap asset tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetap perusahaan berusaha menyempurnakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekadinata (2010) tentang Akuntansi Penyusutan Asset Tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan terhadap asset tetap yang dimiliki,

antara lain (a) cara perolehan dan penentuan harga perolehan aset tetap, (b) metode perhitungan penyusutan aset tetap, (c) pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap, (d) penarikan aset tetap, (e) serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maidah (2010), tentang Tinjauan PP 24 Tahun 2005 Terkait Penyusutan Aset Tetap pada Laporan Keuangan Pemerintah (Kasus pada Kantor BPK RI Perwakilan Prov. Sulut). Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah aset tetap berupa tanah telah tercatat lebih saji secara materiil di laporan keuangan, tetapi pada pos peralatan mesin, dan gedung bangunan terdapat nilai sebesar Rp 1.999.049.332,00 yang belum disusutkan pada neraca pos aset.

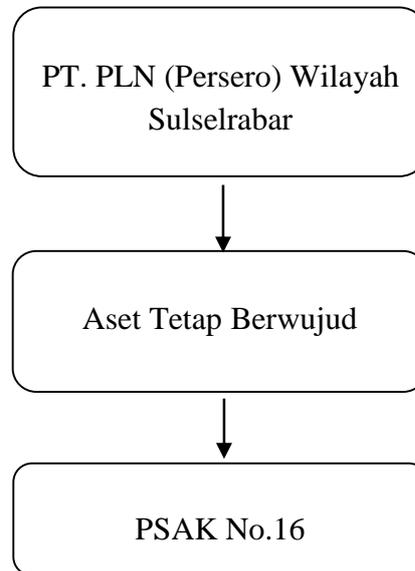
C. Kerangka Pikir

Akuntansi aset tetap yaitu pemilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang diterapkan oleh PT.PLN (Persero Wilayah Sulselrabar) untuk menentukan.

- a. Cara perolehan Aset Tetap
- b. Pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan Aset Tetap
- c. Metode penghitungan penyusutan Aset Tetap
- d. Penarikan Aset Tetap
- e. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Sehingga kebijakan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No.16.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Setelah memperhatikan masalah yang dihadapi perusahaan ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : "Diduga bahwa perlakuan akuntansi aset tetap berwujud yang dilakukan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar belum sesuai dengan PSAK No. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Daerah dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. yang berlokasi di Jl. Let-Jend Hertasning Kota Makassar, dengan waktu kurang lebih 2 bulan, dimulai dari bulan Mei-Juni 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang di atas.
2. Penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, digunakan tehnik atau metode, sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dengan jalan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan dengan judul penelitian penulis.
2. Interview, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa staf yang langsung menangani masalah penjualan dan produksi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa informasi secara lisan maupun tertulis.
 - b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh melalui perusahaan dalam bentuk angka-angka.
2. Sumber Data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan Pimpinan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.
 - b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan perusahaan.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai penulis adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menginterpretasikan serta menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra & Sulbar memiliki daerah kerja yang mencakup 3 wilayah propinsi yaitu Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat. Luas kawasan 62 ribu km² lebih. Melihat kondisi geografis dan potensi sumber daya alam yang dimiliki maka penyediaan tenaga listrik yang dapat dikembangkan sangat beragam. Berdasarkan kajian yang dilakukan, saat ini jenis pusat listrik yang dimiliki PLN Wilayah Sulsel, Sultra & Sulbar meliputi PLTA (termasuk Minihidro), PLTU dan PLTG. Sementara untuk kepentingan operasional dan pelayanan PLN Wilayah Sulsel, Sultra & Sulbar membawahi 9 unit Area (Makassar, Pare-pare, Watampone, Pinrang, Bulukumba, Palopo, Kendari dan Bau-bau, & Mamuju), 3 unit Sektor Pembangkitan (Tello, Bakaru dan Kendari), Unit 1 unit Area Pengatur dan Penyaluran Beban (AP2B) sistem Sulselbar dan 1 unit Area Pengatur Distribusi (APD) Makassar.

Dalam menjalankan fungsinya, PLN Wilayah Sulsel, Sultra & Sulbar bertujuan mengusahakan pembangkitan penyaluran dan pendistribusian tenaga listrik serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangannya serta menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenagalistrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi di Sulawesi Selatan, Tenggara dan Barat. Dengan areal kerja yang sedemikian luas serta dengan total jumlah

pelanggan yang hingga saat ini mencapai +-1,7 juta pelanggan maka jelas hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi PLN. Di satu sisi PLN masih dibebani dengan misi sosial untuk mengusahakan kemakmuran bagi rakyat. Sementara di sisi lain PLN harus mengusahakan profit sebagai ciri suatu perusahaan yang sehat dan berkembang.

Berikut ini merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat :

1. Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar dengan menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut *Electriciteit Weizen* berlokasi di Pelabuhan Makassar.

2. Tahun 1925

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-Pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

3. Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola *N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.V. NEGEM)*

4. Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke *N.V. Ovesseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.V. OGEM)*

5. Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT.MPS (Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

6. Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Eksploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

7. Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Eksploitasi VI berubah menjadi PLN Eksploitasi VIII.

8. Tahun 1975

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No.

01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

9. Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

10. Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi *Strategic Business Unit/Investment Centre* dan sebagai tindak lanjut , sesuai dengan keputusan PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara.

11. Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

B. Visi Misi Perusahaan

a. Visi

“Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpuh pada potensi insani”

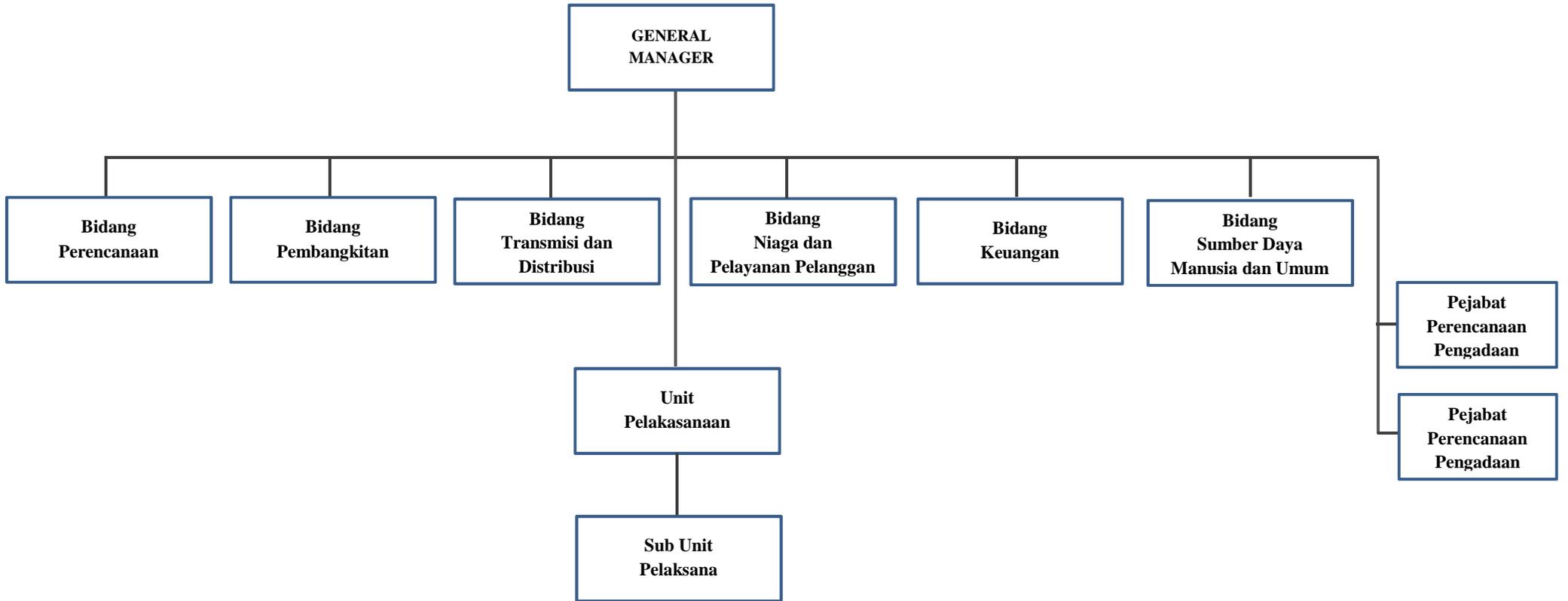
b. Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

C. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan PT PLN (Persero) adalah “pelayanan mudah dan menyenangkan” Artinya setiap waktu dan setiap saat yang kami harus lakukan adalah melayani pelanggan dan masyarakat lebih baik dari waktu ke waktu, yang dituntut ataupun belum dituntut oleh pelanggan. Keinginan untuk melayani lebih baik adalah keinginan yang penuh keikhlasan dan kepuasan pada saat melihat pelanggan tersenyum puas dan bangga dengan pelayanan kami.

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
PT PLN (PERSERO) WILAYAH
SULAWESI SELATAN, SULAWESI TENGGARA, SULAWESI BARAT





PT PLN (Persero)
WILAYAH SULSELBAR

AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP PER FUNGSI
PER 31 DESEMBER 2016 DAN PER 31 DESEMBER 2015

Fungsi	1 JANUARI 2015 S/D 31 DESEMBER 2015						1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016						
	Saldo Per 1 JANUARI 2015	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Pengurangan ke unit Pengusaha	Koreksi Fungsi dan Lainnya	Eliminasi Akumulasi Penyusutan Reval	Saldo per 31 DESEMBER 2015	Saldo Per 1 JANUARI 2016	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Koreksi Antar fungsi	Koreksi lainnya	Saldo per 31 DESEMBER 2016
2	3	4	5	6	7	8	9=3+4-5-6+7+8	10	11	12	13	14	15=8+9-10+11+12
PEMBANGKITAN :													
PLTA	602.726.819.184	49.414.366.537	1.582.123.294	-	-	-	650.559.062.427	10.948.262.973	74.389.470.166	-	-	-	85.337.733.139
PLTU	5.992.134.403	1.534.083.796	-	-	-	-	7.526.218.199	4.277.065.622	64.915.002.606	-	-	-	69.192.068.228
PLTD	254.907.815.165	69.352.068.725	4.324.386.225	-	(6.188.193.853)	-	313.747.339.830	11.814.859.061	63.924.732.552	-	-	-	75.379.591.613
PLTG	274.991.536.817	15.758.642.281	65.590.897.988	-	5.704.784.858	-	230.864.065.968	8.382.544.644	10.449.046.204	-	-	-	18.831.590.848
PLTP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PLTGU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PLTS	15.968.406.687	7.853.537.930	-	-	(123.874)	-	23.821.820.743	452.337.894.	2.888.487.779	-	-	-	3.340.825.673
Sub total	1.154.586.748.256	143.912.699.269	71.497.407.507	-	(483.532.851)	-	1.226.518.507.167	35.875.070.194	216.566.739.307	-	-	-	252.441.089.501
TRANSMISI:													
Transmisi	791.899.300.786	103.355.230.469	-	-	(2.619.591.033)	-	892.434.940.222	23.884.841.195	91.555.506.145	-	-	-	115.440.347.340
Tele informasi data	188.920.786.536	12.181.387.232	-	-	3.483.967.672	-	204.586.141.440	3.081.955.691	4.359.294.255	-	-	-	7.441.249.946
Sub total	980.620.087.322	115.536.617.701	-	-	864.376.639	-	1.097.021.081.662	26.966.796.886	95.914.800.400	-	-	-	122.881.597.266
DISTRIBUSI:													
Distribusi	1.971.003.730.612	197.255.299.303	-	-	572.568.700	-	2.168.831.598.615	57.663.805.970	193.450.032.779	-	-	-	251.113.838.749
Unit P. Distribusi	28.223.776.626	3.763.112.384	-	-	(1.148.548.343)	-	30.838.340.667	908.731.650	417.927.410	-	-	-	1.326.659.060
Sub total	1.999.227.507.238	201.018.411.687	-	-	(575.979.643)	-	2.199.669.939.282	58.572.537.62	193.867.960.189	-	-	-	252.440.497.809
TULANGGANAN	36.267.413.809	2.531.440.611	-	-	-	-	38.798.854.420	16.685.779.099	3.740.173.433	-	-	-	20.425.952.532
LAINNYA:													
Tata Usaha	59.026.665.281	5.652.604.338	55.005.155	-	34.420.754	-	64.662.685.218	34.304.515.262	5.813.556.312	-	-	-	40.118.871.574
Gud & Pers. Bahan	5.420.866.985	423.118.190	-	-	-	-	5.843.985.175	716.499.348	851.411.625	-	-	-	1.567.910.973
Bengkel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Teknik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wisma dan R. Dinas	7.300.142.262	527.116.256	-	-	-	-	7.827.258.518	1.539.281.421	2.358.653.334.	-	-	-	3.897.934.755
Telekomunikasi	19.945.706.880	2.604.013.695	-	-	156.715.101	-	22.706.435.676	1.508.794.163	2.601.754.618	-	-	-	4.110.548.781
Rupa-2 Jasa Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendidikan & Latihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sub Total	91.693.381.408	9.206.852.479	55.005.155	-	195.135.855	-	101.040.364.587	38.069.090.194	11.825.375.889	-	-	-	49.694.466.083
TOTAL	4.262.395.138.033	472.206.021.747	71.552.412.662	-	-	-	4.663.048.747.118	176.169.273.993	521.715.049.218	-	-	-	697.884.323.211

E. Fungsi dan Tugas

1. General Manager

Bertanggung jawab untuk memastikan tersedianya analisa dan mitigasi risiko,serta proses bisnis, terlaksananya strategi dan pengelolaan unit sesuai dengan misi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia secara efisien, efektif dan sinergis, menjamin pengelolaan pembangkit, penyaluran distribusi, niaga dan pelayanan pelanggan memenuhi target kinerja dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan melaksanakan *operational pervomance improvement*, meningkatkan mutu dan pelayanan pelanggan serta memastikan terlaksananya *Good Corporate Governmance* (GGG).

2. Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab untuk memastikan tersedianya perencanaan yang komprehensif termasuk rencana umum pengembangan tenaga listrik, rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengelola manajemen kinerja, manajemen mutu, serta sistem teknologi informasi dengan tugas pokok sebagai berikut.

3. Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas tersusunnya strategi, standarisasi dan penerapan sistem pengelolaan pembangkitan serta penerapan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta

upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

4. Bidang Transmisi dan Distribusi

Bertanggung jawab menjamin keterlaksanaannya kegiatan *operational performance inprovement*. Pengelolaan penyaluran dan distribusi, melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap pembangunan, pengembangan, pengaturan, operasi dan pemeliharaan transmisi dan jaringan distribusi, serta memastikan pengelola penyediaan material agar pasokan tenaga listrik kepada pelanggan lebih andal dengan mutu dan efisiensi sesuai dengan target perusahaan.

5. Bidang Niaga dan Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab memastikan pemasaran dan pelayanan pelanggan dalam jual tenaga listrik dengan mengelola proses bisnis dan tata usaha langganan, merencanakan strategi pemasaran, meningkatkan penjualan, penurunan tunggakan, penurunan susut dan teknis dan peningkatan kepuasan pelanggan sesuai target kinerja serta pengelolaan *revenue assurance*.

6. Bidang Keuangan

Bertanggung jawab menjamin terlaksananya pengelolaan manajemen keuangan yang mencakup, perencanaan, penyediaan dan pengendalian anggaran investasi dan operasi, aliran kas pendapatan, aliran kas pembiayaan dan terselenggaranya laporan keuangan sesuai dengan kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga

mampu mencapai efektifitas pengelolaan keuangan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

7. Bidang Sumber Daya Manusia dan Umum.

Bertanggung jawab menjamin terlaksananya pengembangan sumber daya manusia dan organisasi, pengelolaan kegiatan dan komunikasi masyarakat hukum, serta pengelolaan administrasi dan kesekretariatan termasuk pengelolaan keamanan, aset, sarana prasarana kantor serta pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja.

8. Pejabat Perencana Pengadaan

a. Pejabat Perencana Pengadaan

Bertanggung jawab mengelola rencana strategi perencanaan pengadaan, menangani perencanaan portofolio pengadaan, terutama yang masuk dalam kategori *Strategi, Leverage, dan Critical/bottleneck*, riset pasar dengan proses penilaian kualifikasi, *due diligence* dan penyusunan daftar penyedia terseleksi (DPT): termasuk mengelola pengadaan yang dikonsolidasikan dan didesentralisasikan serta mempersiapkan dokumen pengadaan (Did Doc/Rencana kerja dan syarat-syarat (RKS)).

b. Bertanggung jawab melaksanakan pengadaan, mulai dari pengumuman, penjelasan, evaluasi, memastikan *Value for money* dan memepersiapkan kontrak,.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Akuntansi Aset Tetap Berwujud pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

a. Penggolongan Aset Tetap Berwujud

Pengertian Aset Tetap Berwujud menurut PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar pada prinsipnya sama dengan pengertian yang terdapat pada PSAK No.16 yaitu :

- 1) Mempunyai bentuk fisik.
- 2) Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan.
- 3) Dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak untuk dijual.
- 4) Memiliki masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).
- 5) Memberi manfaat dimasa yang akan datang.

Perusahaan mengelompokkan aset tetap berwujud yang dimilikinya atas dua bagian besar yaitu :

1. Aset Tetap Berwujud Menurut Fungsi

PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar membagi aset tetap berwujudnya menurut fungsinya dengan tujuan mempermudah dalam hal pencatatannya selain itu juga sebagai alat kontrol terhadap setiap fungsi atau bagian yang ada, sebab banyak sekali jenis aset tetap berwujud yang dimiliki dan setiap fungsi

membutuhkan aset tetap seperti material cadang yang sama. Pembagian ini diperlukan demi pengambilan keputusan yang tepat oleh pimpinan. Aset tetap berwujud menurut fungsinya terdiri atas:

- 1) Distribusi
- 2) Tul
- 3) Tatausaha
- 4) Gudang dan Persediaan
- 5) Wisma dan Rumah Dinas
- 6) Sistem Telekomunikasi

2. Aset tetap berwujud Menurut Jenis

Pembagian aset tetap berwujud menurut jenis ini bertujuan sama dengan pembagian aset tetap berwujud menurut fungsinya untuk mengetahui secara keseluruhan jumlah aset tetap guna memperoleh gambaran yang jelas tentang aset tetap berwujud yang dimiliki. aset tetap berwujud menurut jenisnya terdiri atas :

- 1) Tanah
- 2) Bangunan dan Kelengkapan Halaman
- 3) Jaringan Distribusi
- 4) Gardu Distribusi
- 5) Perlengkapan Lain-Lain Distribusi
- 6) Perlengkapan Pengolahan Data
- 7) Perlengkapan Telekomunasi
- 8) Perlengkapan Umum

b. Perolehan Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar diperoleh dengan beberapa cara yaitu :

1. Membeli dengan tunai

Aset tetap berwujud yang diperoleh melalui pembelian tunai adalah tanah dan perlengkapan umum. Aset tetap berwujud yang diperoleh secara tunai ini dicatat berdasarkan harga perolehan yaitu seluruh biaya atau pengeluaran yang terjadi sampai aset tetap berwujud tersebut berfungsi atau dapat dipakai.

2. Membuat sendiri

Aset tetap berwujud di perusahaan yang dibangun sendiri adalah bangunan dan kelengkapan halaman. Ini dilakukan perusahaan untuk menghemat biaya konstruksi, menggunakan fasilitas yang menganggur atau untuk mencapai kualitas konstruksi yang lebih tinggi. Nilai perolehan aset tetap berwujud adalah sebesar jumlah seluruh biaya-biaya dan beban-beban yang diperlukan untuk membangun sampai aset tetap berwujud tersebut siap digunakan dalam operasi perusahaan.

3. Diterima dari satuan PLN lain

Sebagian aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan diterima dari satuan PLN lain yang terdiri dari : saluran udara tegangan tinggi, kabel bawah tanah, perlengkapan pengolahan data, perlengkapan telekomunikasi, dan material cadang. Nilai

perolehannya adalah sebesar jumlah nilai perolehan semula seperti yang telah tercatat dalam perusahaan satuan PLN yang menyerahkan beserta akumulasi penyusutannya dan biaya-biaya sehubungan dengan pemindahan aset tetap berwujud tersebut, misalnya biaya pengangkutan dan biaya pembongkaran tidak menambah nilai, tetapi biaya tersebut dibebankan sebagai biaya operasi.

4. Pemberian atau hibah.

Perusahaan pernah menerima hibah dari pihak lain yaitu tanah. Nilai perolehan aset tersebut adalah menurut harga pasar yang layak untuk aset tetap berwujud yang bersangkutan ditambah pajak pertambahan nilai (Ppn) sebesar 10 % sesuai dengan ketentuan Dirjen Pajak. Jika harga pasarnya tidak ada atau sulit diketahui, maka ditetapkan berdasarkan penilaian dan penaksir yang ditunjuk sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

c. Penyusutan Aset Tetap Berwujud

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap berwujud PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menggunakan metode garis lurus yang dan telah dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun. penyusutan dilakukan pada semua aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan, kecuali aset tetap tanah dan hak atas tanah.

Perhitungan penyusutan aset tetap berwujud perusahaan adalah bulanan. Nilai awal aset tetap berwujud ditetapkan sebesar harga

perolehan aset tetap berwujud tersebut. Sedangkan nilai residu adalah nol. Masa manfaat atau umur aset tetap berwujud yang telah ditetapkan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, sedangkan aset tetap berwujud yang telah habis disusutkan tidak disusutkan lagi. PT.PLN (Persero) telah menetapkan tarif penyusutannya untuk aset tetapnya yang berlaku untuk seluruh wilayah. Adapun masa manfaat aset tetap berwujud menurut jenisnya pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulserabar adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Masa Mamfaat Aset Tetap Berwujud Menurut Jenis

No.	Nama Jenis	Masa Mamfaat (Tahun)
1.	Tanah	0
2.	Gedung-Gedung Batu	0
3.	Bangunan Kayu dan Seng	30
4.	Kelengkapan Halaman	15
5.	JTM (Menara)	15
6.	Jar. Udara Trg. Menengah (Tiang)	35
7.	JTM (Hantaran Diatas Tanah)	35
8.	Kabel Bawah Tanah	35
9.	JTR (Tiang)	35
10.	JTR Hantaran Diatas Tanah	35
11.	Bangunan	35
12.	Transformator	35
13.	Regulator	35
14.	Pemutus Aliran	35
15.	Kapasitor	35
16.	Prilkpn. Pelindung dan pengontrol	35
17.	Rupa-rupa	35
19.	Meter Dan saklar Waktu	15
20.	Peralatan Kamar Tera	15
21.	Sambungan Rumah Diatas Tanah	15
23.	Sambungan Rumah Dibawah Tanah	15
24.	Prilkpn. Penerangan Umum (PJU)	25
25.	Prltn. dan Instalasi yang Disewakan	1
26.	Perabot dan Peralatan	5
27.	Perlengkapan Kantor	5

No.	Nama Jenis	Masa Mamfaat (Tahun)
28.	Perlengkapan Service	5
29.	Perlengkan Rupa-rupa	5
30.	Alat-alat yang Mobil	5
31.	Mat. Cad Jaringan Udara T.M	35
32.	Mat. Cad Gardu Distribusi	35
33.	Mat. Cad Prlk. Lain-lain Distribusi	15

Jurnal yang dilakukan pada saat penyusutan adalah :

Beban Penyusutan (nama aset)	Rp. Xxxx
Akumulasi Penyusutan (nama aset)	Rp. Xxxx

d. Pengeluaran terhadap Aset Tetap Berwujud

Pada umumnya aset tetap berwujud mempunyai umur ekonomis yang terbatas. keterbatasan ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor fisik dan faktor fungsional. Untuk mencegah proses ini berlangsung lebih cepat, maka dalam masa pemakaian aset tetap berwujud tersebut, perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang dikenal dengan nama *expenditure* atau pengeluaran.

PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mengeluarkan biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk aset tetap berwujud yang dimilikinya. Hal itu dilakukan agar aset tetap berwujud tersebut tetap dapat dipakai dalam operasi perusahaan. Pengeluaran ini dapat digolongkan menjadi pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*) dan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*).

Pengeluaran penghasilan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar terdiri atas biaya pemeliharaan dan biaya reperasi kecil yang diperlakukan sebagai beban usaha selama masa penggunaan aset tetap

berwujud tersebut. Pengeluaran modal mencakup biaya perbaikan atau reoperasi besar yang dikapitalisasi sebagai penambahan harga perolehan aset tetap berwujud.

e. Penarikan Aset Tetap Berwujud

Pada saat tertentu perusahaan melakukan Penarikan aset tetap berwujud yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Penghentian dan pelepasan aset tetap berwujud tersebut dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik tidak memungkinkan lagi untuk beroperasi dan sudah tidak ekonomis lagi bagi perusahaan.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penarikan aset tetap berwujud adalah sebagai berikut :

1. Aset tetap berwujud yang akan ditarik untuk tahapan pertama dimasukkan ke dalam Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) terlebih dahulu.

Jurnal yang dilakukan adalah :

Aset Tetap Tidak Beroperasi	Rp. Xxxx
-----------------------------	----------

Aset Tetap	Rp. Xxxx
------------	----------

2. Apabila aset tetap berwujud yang dimasukkan ke dalam ATTB sudah tidak ekonomis lagi maka PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar akan mengusulkan kepada PLN Pusat agar aset tetap tersebut dijual atau dihapuskan. PLN Pusat akan mengadakan penilaian dengan seksama dan meneruskan hal ini kepada, Menteri Keuangan dan Menteri Pertambangan dan Energi untuk ditinjau lebih lanjut. Jurnal yang

dilakukan jika PLN pusat menyetujui penghapusan aset tetap berwujud jurnal yang dilakukan adalah:

Aset Tetap Rp. Xxxx

Aset Tetap Tidak Beroperasi Rp. Xxxx

Ada kalanya aset tetap berwujud yang dimasukkan ke dalam ATTB masih bisa dimanfaatkan. Contoh, Tiang 15 meter rusak, masuk ke dalam ATTB, setelah ditinjau ulang tiang tersebut masih dapat digunakan tapi hanya 12 meter. Maka Tiang yang 15 meter dinilai ulang kembali menjadi 12 meter.

f. Penyajian Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat dikatakan wajar jika laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kekeliruan apabila dibaca oleh pemiliknya. Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar aset tetap berwujud perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca dan berada pada sisi debit neraca. Dalam neraca dicatat Aset tetap bruto dan penyusutan awal dan akhir periode dan dibandingkan dengan saldo periode tahun sebelumnya.

g. Pengaruh Aset tetap berwujud terhadap Laporan Keuangan

Dalam hal pencatatannya sehubungan perolehan aset tetap, PT PLN telah mengikuti pedoman atau standar yang ada yaitu aset tetap berwujud yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga perolehan, yakni harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut

siap untuk dioperasikan / dipakai. Nilai perolehan aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar jumlah biaya dan beban yang diperlukan untuk membangun aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Nilai perolehan aset tetap yang diterima dari satuan PLN Lain adalah sebesar jumlah nilai perolehan semula seperti yang telah tercatat dalam perusahaan satuan PLN yang menyerahkan beserta akumulasi penyusutannya dan biaya-biaya sehubungan dengan pemindahan aset tetap tersebut. Sedangkan nilai perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah dicatat sebesar harga pasar atau harga taksiran yang layak. Hal ini dapat memperlihatkan pengaruh yang cukup signifikan pada laporan keuangan PT PLN tersebut.

Contoh :

1. Membeli dengan tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yang mencakup semua pengeluaran untuk pembelian dan penyiapan hingga dapat dipakai sebagaimana dimaksudkan. Apabila ada potongan harga, maka langsung dipotong harga faktur.

Contoh : Pada tanggal 20 Januari 2017, dibeli mesin dengan tunai sebesar Rp.5.000.000,- biaya pengangkutan Rp.300.000,- dan biaya pemasangan Rp.200.000,- maka akan dijurnal sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jurnal Pembelian Tunai

Tgl	Uraian	Debit	Kredit
20/ Jan/ 2017	Mesin Kas	Rp. 5.500.000	Rp. 5.500.000

2. Membeli dengan angsuran

Perolehan aset tetap dengan angsuran pembayarannya dilakukan dikemudian hari secara angsuran disertai bunga angsuran. Contoh:

Pada tanggal 01 Februari 2016, dibeli Mesin dengan harga Rp.25.000.000,- pembayaran pertama Rp. 10.000.000,- dan sisanya diangsur tiap tanggal 31 Desember selama 3 tahun sebesar Rp.5.000.000,- dengan bunga 12% pertahun, maka akan dijurnal sebagai berikut :

Tabel 5.3 Jurnal Pembelian Angsuran

Tgl	Uraian	Debit	Kredit
01/ Feb/2016	Mesin Hutang Usaha Kas	Rp. 25.500.000	Rp. 15.000.000 Rp. 10.000.000
31/Des/2016	Hutang Usaha Beban Bungan Kas	Rp. 5.000.000 Rp. 1.650.000	Rp. 6.650.000

Jurnalnya akan dibuat setiap akhir tahun sampai masa angsuran aset yang dibeli habis.

3. Pemberian atau hibah.

Jika aset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau pemberian maka tidak ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya, atau aset tetap dicatat dengan harga pasarnya yang wajar. Kendatipun pengeluaran

tertentu mungkin dilakukan atas pemberian aset tetap tersebut. Tetapi pengeluaran itu biasanya jauh lebih kecil dari nilai aset tetap.

Contoh :

Pada tanggal 12 Agustus 2017, diperoleh Tanah dan Bangunan dari sumbangan dengan nilai Rp.90.000.000,- dan Rp.50.000.000,- maka ayat jurnalnya adalah :

Tabel 5.4 Jurnal Pemberian/Hibah

Tgl	Uraian	Debit	Kredit
12/ Agus/ 2017	Tanah Bangunan Modal Donasi	Rp. 90.000.000 Rp. 50.000.000	Rp. 140.000.000

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Penggolongan Aset Tetap Berwujud

PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mempunyai kebijakan akuntansi tersendiri dalam memperlakukan aset tetap berwujud yang dimilikinya yang dianggap perusahaan cukup baik dan sesuai dengan perusahaan. Dasar perusahaan mengelompokkan suatu aset tertentu ke dalam aset tetap yaitu aset tersebut mempunyai bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak untuk dijual, memiliki masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi / lebih dari satu tahun), memberi manfaat dimasa yang akan datang. Dasar penentuan aset tetap ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16. Keseluruhan aset

tetap yang ada dikelompokkan oleh perusahaan menurut fungsi yang memanfaatkannya dan jenis aset tetap tersebut.

Jika dilihat dari cara penggolongan yang dilakukan perusahaan ini terhadap aset tetap yaitu dengan membagi aset tetap kedalam dua bahagian besar yakni menurut fungsi dan jenisnya. Hal ini dilakukan demi mencapai efektivitas dan kelancaran operasional perusahaan disamping diinginkannya kontrol antara aset tetap menurut fungsinya dan menurut jenisnya. Jika dibandingkan dengan teori yang ada, hal ini tidaklah menyalahi aturan atau menyimpang dengan pedoman yang ada.

PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar membuat suatu daftar aset tetap sebagai pendukung laporan keuangan. Di dalam daftar tersebut dirinci mengenai nama aset tetap, jumlah fisik, satuan, masa manfaat, harga perolehan, beban penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku dari aset tetap. Daftar tersebut sangat membantu pemakai laporan keuangan untuk membaca informasi mengenai aset tetap berwujud perusahaan.

b. Perolehan Aset Tetap Berwujud

PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar memperoleh aset tetapnya dengan empat cara yakni dengan membeli dengan tunai, membuat sendiri, diterima dari satuan PLN lain dan pemberian atau hibah.

Dalam hal pencatatanya sehubungan perolehan aset tetap, perusahaan ini telah mengikuti pedoman atau standar yang ada yaitu aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga perolehan, yakni harga

beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan / dipakai. Nilai perolehan aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar jumlah biaya dan beban yang diperlukan untuk membangun aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Nilai perolehan aset tetap yang diterima dari satuan PLN Lain adalah sebesar jumlah nilai perolehan semula seperti yang telah tercatat dalam perusahaan satuan PLN yang menyerahkan beserta akumulasi penyusutannya dan biaya-biaya sehubungan dengan pemindahan aset tetap tersebut. Sedangkan nilai perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah dicatat sebesar harga pasar atau harga taksiran yang layak.

Dari keempat cara perolehan tersebut perusahaan telah melakukannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16..

c. Penyusutan Aset Tetap Berwujud

Penggunaan aset tetap secara terus menerus akan mengakibatkan penuaan secara fisik. Walaupun ketika masa penggunaannya aset tetap tersebut diperbaiki, akan tetapi kemampuan produksinya akan semakin berkurang dan suatu saat aset tetap itu harus diganti. Aset tetap tidak pernah lepas dari penyusutannya, karena aset tetap itu sendiri memiliki masa manfaat yang terbatas dan kemampuan ekonomis yang semakin hari semakin berkurang kecuali tanah, jadi perlu diadakan pengalokasian biaya secara berkala.

Dalam prakteknya terdapat beberapa macam metode penyusutan yang dapat diterapkan oleh suatu perusahaan yang dapat disesuaikan

dengan jenis aset tetap yang dimiliki. Perusahaan bisa memilih salah satu atau beberapa diantaranya untuk dijadikan pedoman dalam menentukan beban penyusutan setiap periode akuntansi.

PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam prakteknya menetapkan satu metode penyusutan saja untuk semua jenis aset tetap, yang dimiliki yakni metode garis lurus dengan mengabaikan nilai residu atau menganggap nilai residu sama dengan nol. Metode ini telah dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No.16.

Berdasarkan analisa dan observasi yang dilakukan oleh penulis di perusahaan ini, penulis kurang setuju dengan penerapan metode garis lurus yang sepenuhnya diterapkan untuk semua jenis aset tetap. Untuk Gedung/bangunan, perlengkapan umum dan perlengkapan pengolahan data, penulis setuju dengan diterapkannya metode garis lurus, tetapi untuk kendaraan, jaringan distribusi, perlengkapan telekomunikasi dan perlengkapan distribusi lainnya penulis kurang setuju dengan diterapkannya metode garis lurus terhadap aset ini karena kemampuan ekonomis yang dimiliki aset tetap ini tidak sama sepanjang tahun dalam masa manfaat.

Pada tahun-tahun pertama kemampuan atau daya yang bisa disumbangkan aset ini jauh lebih besar dari tahun-tahun berikutnya, hal inilah yang menyebabkan penulis kurang setuju dengan penerapan metode garis lurus untuk semua jenis aset tetap. Penulis lebih merasa tepat jika

terhadap jaringan distribusi, gardu distribusi, perlengkapan telekomunikasi dan kendaraan diterapkan metode penyusutan jumlah angka tahun atau saldo menurun atau metode jam jasa.

Jika dilihat dari segi kemudahan/kesederhanaanya, metode garis lurus adalah satu-satunya metode yang tepat. Menurut penulis, faktor kemudahan dan kesederhanaan bukanlah satu-satunya alasan yang paling utama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, kembali harus tetap memastikan faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya, seperti faktor ketepatan dan keakuratan demi kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan.

d. Pengeluaran terhadap Aset Tetap Berwujud

Dalam penggunaan aset tetap PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menetapkan kebijakan akuntansi untuk memperlakukan pengeluaran setelah perolehan aset tetap menjadi dua bagian besar yaitu sebagai pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dalam pelaksanaanya pengeluaran modal dikapitalisasi sebagai pertambahan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran pendapatan dibebankan pada periode berjalan. Perlakuan akuntansi ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.

e. Penarikan Aset Tetap Berwujud

Pada saat tertentu perusahaan melakukan penarikan aset tetap yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik dari aset tetap

yang bersangkutan sudah tidak lagi memungkinkan untuk beroperasi atau aset tetap yang dihentikan atau dilepaskan tersebut tidak lagi ekonomis bagi perusahaan. Penarikan aset tetap berwujud pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16.

Dalam pelaksanaannya, aset tetap yang dihentikan dari operasi normal perusahaan akan dimasukkan dalam perkiraan aset tetap tidak beroperasi dan apabila aset tetap tersebut dijual maka nilainya dihapuskan seluruhnya dari perkiraan aset tetap demikian juga dengan akumulasi penyusutannya.

f. Penyajian Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan

Penyajian aset tetap pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca. Di dalam neraca dicantumkan nilai buku dan akumulasi penyusutan aset tetap.

g. Pengaruh Aset Tetap Berwujud terhadap Laporan Keuangan

Aset tetap berwujud terhadap laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, dimana jumlah beban penyusutan dalam suatu periode dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi atau diungkapkan pada catatan kaki. Penjelasan umum mengenai metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga dilaporkan. Jumlah setiap kelompok aset utama harus diungkapkan dalam neraca atau dalam catatan kaki. Disajikan pada nilai buku (harga

perolehan dikurangi akumulasi penyusutan). Biaya-biaya dari beberapa upaya PT PLN juga dicantumkan didalam neraca yang memperlihatkan pengaruh terhadap laporan keuangan tersebut.

Tabel 5.5 Perbandingan antara PSAK NO.16 dan Pencatatan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

No.	Jenis Penelitian	PSAK NO.16	PT PLN (Pesero) Wilayah Sulselrabar	Keterangan
1.	Penggolongan aset tetap berwujud.	Menurut PSAK No. 16, (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) aset tetap berwujud adalah “Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan digunakan selama lebih dari satu periode dan diharapkan akan memberi mamfaat dimasa yang akan datang	PT.PLN (persero) Wilayah Sulselrabar mengelompokkan suatu aset tertentu ke dalam aset tetap yaitu aset tersebut mempunyai bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak untuk dijual, memiliki masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi / lebih dari satu tahun), memberi manfaat dimasa yang akan datang. Dasar penentuan aset tetap ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.	Sesuai
2.	Perolehan aset tetap berwujud	Menurut PSAK No.16 Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: 1. Biaya perolehan dapat diukur secara andal 2. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.	PT.PLN (persero) Wilayah Sulselrabar memperoleh aset tetap-Nya dengan beberapa cara. 1. Membeli dengan tunai. 2. Membuat sendiri. 3. Diterima dari satuan PLN lain. 4. Pemberian atau hibah. Dalam hal pencatatanya sehubungan perolehan aset tetap, perusahaan ini telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga perolehan, yakni harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap	Sesuai

			untuk dioperasikan / dipakai. Nilai perolehan aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar jumlah biaya dan beban yang diperlukan untuk membangun aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan.	
3.	Penyusutan aset tetap berwujud	<p>Menurut PSAK No.16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto 2. Metode penyusutan yang digunakan 3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. 	PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam prakteknya menetapkan satu metode penyusutan saja untuk semua jenis aset tetap, yang dimiliki yakni metode garis lurus dengan mengabaikan nilai residu atau menganggap nilai residu sama dengan nol. Metode ini telah dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No.16.	Sesuai
4.	Pengeluaran terhadap aset tetap berwujud	Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap (<i>subsequent expenditures</i>) dikapitalisasikan jika menambah masa manfaat atau kemungkinan memberikan manfaat	Dalam penggunaan aset tetap PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menetapkan kebijakan akuntansi untuk memperlakukan pengeluaran setelah perolehan aset tetap menjadi dua bagian besar	Sesuai

		<p>ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap (<i>subsequent expenditures</i>) yang tidak menambah masa manfaat atau tidak memberikan manfaat ekonomis di masa depan diakui sebagai beban pada periode tersebut. Aset tetap disajikan pada nilai bukunya. Nilai buku aset tetap merupakan nilai perolehan dari aset tetap tersebut dan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya.</p>	<p>yaitu sebagai pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dalam pelaksanaannya pengeluaran modal dikapitalisasi sebagai pertambahan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran pendapatan dibebankan pada periode berjalan. Perlakuan akuntansi ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.</p>	
5.	Penarikan aset tetap berwujud	<p>Menurut PSAK No.16 (IAI, 2011 : 16.20), jumlah tercatat aset tetap ditarik/ dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis di masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.</p>	<p>Pada saat tertentu PT.PLN (persero) Wilayah Sulselrabar melakukan penarikan aset tetap yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik dari aset tetap yang bersangkutan sudah tidak lagi memungkinkan untuk beroperasi atau aset tetap yang dihentikan atau dilepaskan tersebut tidak lagi ekonomis bagi perusahaan. Penarikan aset tetap berwujud pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16.</p>	Sesuai

6.	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan	<p>Menurut PSAK Nomor 16 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar penilaian yang di gunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan. 2. Aset tetap diungkapkan pada komponen neraca. 3. Metode penyusutan yang digunakan. 4. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. 5. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaanan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan. 	<p>Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.No16. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca. Di dalam neraca dicantumkan nilai buku dan akumulasi penyusutan aset tetap.</p>	Sesuai
----	---	--	--	--------

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menganalisa dan mengevaluasi hasil penelitian pada PT. PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar maka penulis membuat kesimpulan dan saran kepada perusahaan yang mungkin bermanfaat sejauh kemampuan penulis.

A. Kesimpulan

1. PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menggolongkan aset tetapnya kedalam dua bagian yakni aset tetap menurut fungsi dan aset tetap menurut jenisnya. Dan memperoleh aset tetapnya dengan empat cara yakni membeli dengan tunai, membuat sendiri, diterima dari satuan PLN lain, dan pemberian atau hibah.
2. Penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pelepasan dilakukan karena tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan oleh perusahaan. Penghentian pemakaian aset tetap dilakukan apabila aset tetap tersebut, dijual ataupun telah rusak. Penyajian perkiraan aset tetap dalam neraca sudah sesuai dengan PSAK.No.16 walaupun perusahaan tidak merinci aset tetap menurut jenisnya, namun penjelasan aset tetap dalam laporan neraca dapat dilihat dalam lampiran laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan seberapa besar pengaruh aset tetap terhadap pelaporan keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Dengan demikian penyajian yang diterapkan perusahaan sudah cukup informatif.

B. Saran

1. Penggolongan aset tetap yang tetap dan sistematis akan memudahkan pencatatan dan pengawasan aset tetap. Hal ini perlu diteruskan khususnya jika terjadi penambahan aset tetap.
2. Mengingat nilai aset tetap yang cukup materil dan merupakan perangkat yang mendominasi jalannya operasi perusahaan sebaiknya pimpinan perusahaan mempertimbangkan kemungkinan mengasuransikan harta kekayaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni, Donal Fredy. 2009. Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. Argo Makmur Raya Medan.
- Dunia Firdaus A, 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ekadinata, Asri. 2010. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PERSERO). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. USU *e-Repository* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22807/6/Cover.pdf> . Diakses 05 Maret 2017. Hal 1-12.
- Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkuman, (2014). analisis perlakuan akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Jurnal EMBA Vol.2 No.1.
- Fitrah Mustamin, (2013). Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16. Jurnal EMBA Vol.1 No.3.
- Giri Efraim Ferdinan. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Gunadi.2005. Akuntansi Pajak. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery, 2013. 225 soal jawab akuntansi dasar. PT Grasindo Jakarta
- Hongren, dkk. 2001, **Akuntansi di Indonesia**, Edisi Ketiga, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- International Accounting Standard Boards*. 2012. *International Accounting Standard No. 16, Property, Plant and Equipment*.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Maidah. 2010. Tinjauan PP 24 Tahun 2005 Terkait Penyusutan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan Pemerintah (Kasus Pada Kantor BPK RI Perwakilan Prov. Sulut). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manado. Hal 1-50.

- Muhammad Bangga Pribadi (2016) tentang Analisis pengaruh pertumbuhan aset tetap dan aset tetap tidak berwujud terhadap pertumbuhan laba klub sepak bola Barclays Premier League,. *Skripsi* universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Mulyadi. didalam bukunya Sistem Akuntansi. Edisi ke tiga, Cetakan ketiga Penerbit Salemba Empat (2001:591)
- Nur, Fadilah. 2010. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi. *Skripsi* Universitas Narotama, Surabaya.
- Rizal Effendi (2015) tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir. Jurnal ilmiah STIE MDP.
- Skousen Fred, Stice Earl K dan Stice James D. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Smith, Jay M. dan Fred K. Skousen 2003. **Akuntansi Intermediate**, Edisi kesepuluh, Jilid Satu, Alih Bahasa Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Penerbit Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN I



PT PLN (Persero)
WILAYAH SULSELRABAR

LAPORAN LABA/RUGI KONSOLIDASI
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSEL, SULTRA, SULBAR

KETERANGAN	2013	2014	2015	2016
PENDAPATAN USAHA	5.021.671.334.175	7.862.846.563.809	8.012.337.169.558	8.436.849.764.354
-Penjualan Tenaga Listrik (Netto)	4.442.971.590.920	4.767.305.324.360	5.331.857.022.812	5.785.715.868.947
-Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	-	4.767.305.324.360	5.331.857.022.812	5.331.857.022.812
-Discount	-	-	-	(931.612.385)
-Subsidi Listrik Pemerintah	525.013.960.799	2.824.042.137.087	2.489.881.266.219	2.356.267.709.175
-Penyambung Pelanggan	52.611.501.018	270.576.780.656	189.350.053.259	292.338.488.255
-Lain-lain	922.321.706	1.074.281.438	1.248.827.268	2.527.697.977
BEBAN USAHA	7.368.666.806.401	8.410.631.919.950	8.582.110.913.228	8.983.683.022.584
-Pembelian Tenaga Listrik	3.202.900.428.877	3.947.183.517.214	4.388.443.891.190	4.533.612.185.854
-Sewa Diesel/Genset	477.996.002.453	344.803.393.826	334.594.286.541	303.935.745.986
-Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	2.070.767.905.765	2.498.285.223.397	1.803.204.219.665	1.651.428.491.951
-Pemeliharaan	589.199.790.260	541.782.703.604	737.157.825.708	986.753.039.074
-Pemakaian Material	252.030.949.114	158.051.514.703	182.774.063.567	270.478.843.576
-Jasa Borongan	337.168.841.146	383.731.188.901	554.383.762.141	716.274.195.498
-Kepegawaian	495.640.203.885	537.753.119.937	689.997.192.332	821.920.837.801
-Penyusutan Aset Tetap	394.655.623.021	414.536.716.235	497.429.423.870	521.453.492.261
-Administrasi	137.506.852.140	126.287.245.701	131.284.073.922	164.579.229.657
LABA (RUGI) USAHA	(2.346.995.472.226)	(547.785.356.141)	(569.773.743.670)	(546.833.258.230)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(104.345.415.319)	(31.003.729.933)	(158.734.657.359)	242.182.489.074)
-Pendapatan Bunga	1.970.543	-	-	-
-Pendapatan Lain-lain	73.407.192.703	60.260.717.734	103.755.606.541	67.541.431.702
-Beban Pinjaman	(47.405.202.999)	(68.437.300.300)	(146.390.387.145)	(169.078.286.501)
-Beban Pensiun	(14.272.510.732)	(15.837.421.493)	(17.698.666.246)	(20.202.439.718)
-Beban Lain-lain	(68.113.778.861)	(314.267.373)	(80.636.645.812)	(134.870.968.619)
-Beban Selisih Kurs	(47.963.085.973)	6.675.458.501	(17.764.564.697)	14.427.774.062
LABA (RUGI) BERSIH	(2.451.304.887.545)	(578.789.086.074)	(728.508.401.029)	(789.015.747.304)

LAMPIRAN II



PT PLN (Persero)
WILAYAH SULSELBAR

NERACA KONSOLIDASI
PT PLN (Persero) SULSEL, SULTRA, SULBAR

KETERANGAN	2013	2014	2015	2016
ASET				
ASET TETAP (NETO)	7.422.360.170.672	7.623.073.585.554	14.976.080.765.056	18.091.345.581.836
Aset Tetap (Bruto)	11.296.682.588.934	11.885.468.723.587	15.152.250.039.049	18.789.229.905.047
Akumulasi Penyusutan	(3.874.322.418.262)	(4.262.395.138.033)	(176.169.273.993)	(697.884.323.211)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	76.905.547.550	97.643.937.146	75.724.326.351	229.176.819.326
ASET TIDAK LANCAR LAIN	72.933.181.572	69.025.507.214	101.401.387.534	96.960.256.948
Aset Tidak Beroperasi	62.030.174.886	60.434.500.287	91.236.259.933	86.040.172.330
Piutang Lain-Lain	9.409.960.236	7.951.129.877	10.130.054.429	10.920.084.618
ASET LANCAR	821.490.407.209	704.832.387.931	716.016.644.187	843.267.558.376
Kas dan Setara Kas	4.322.000	3.248.000	3.248.000	3.248.000
Piutang Usaha (Neto)	519.041.264.825	507.005.361.874	517.787.408.235	557.546.109.531
Persediaan (Neto)	282.280.820.939	192.715.655.269	192.355.842.527	279.836.583.599
Piutang Lain-Lain	79.715.644	550.573.644	5.849.480.511	5.104.386.436
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka	20.084.283.801	4.556.742.227	19.857.997	9.178.810
JUMLAH ASET	8.393.689.307.003	8.494.575.417.845	15.869.223.123.128	19.260.750.216.486
EKUITAS DAN LIABILITAS				
EKUITAS	2.451.340.887.545	578.789.086.074	728.508.401.029	789.015.747.304
Saldo Laba	2.451.340.887.545	578.789.086.074	728.508.401.029	789.015.747.304
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	8.723.669.227.269	7.149.349.249.605	15.197.875.715.902	18.135.136.625.782
PENDAPATAN DITANGGUHKAN	811.826.262.253	770.980.710.224	-	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG	811.826.262.253	770.980.710.224	121.030.048	1.093.015.368
LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.309.534.705.025	1.153.034.544.090	1.399.734.778.207	1.913.536.322.694
Utang Usaha	785.337.004.629	560.699.144.971	695.736.406.482	1.074.237.788.811
Utang Dana Pensiun	22.717.460	815.568.306	-	-
Utang Pajak	16.593.996.496	23.693.026.899	31.783.500.526	33.966.020.826
Utang Lain-Lain	77.931.598.188	91.029.748.531	104.109.674.373	165.844.854.491
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	186.451.646.803	194.552.388.240	196.761.850.420	274.266.154.639
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	14.108.197.344.345	10.423.134.300.237	17.326.239.925.186	20.838.781.711.148

**AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP PER JENIS
PER 31 DESEMBER 2016 DAN PER 31 DESEMBER 2015**

	1 JANUARI 2015 S/D 31 DESEMBER 2015							1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016					
	Saldo Per 1 JANUARI 2015	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Pengurangan ke unit Pengusaha	Koreksi Jenis dan Lainnya	Eliminasi Akumulasi Penyusutan Reval	Saldo per 31 DESEMBER 2015	Saldo Per 1 JANUARI 2016	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Koreksi Antar Jenis	Koreksi lainyan	Saldo per 31 DESEMBER 2016
2	3	4	5	6	7	8	9=3+4-5-6+7+8	10	11	12	13	14	15=8+9-10+11+12
Bangunan dan kelengkapan halaman	284.111.188.978	26.098.980.643	154.257.823	-	-	-	310.055.911.798	-	17.591.008.075	-	-	-	17.591.008.075
Bangunan saluran air & perlkpnya	222.846.225.177	19.217.895.771	-	-	(11.756.738)	-	242.052.364.210	-	27.393.952.797	-	-	-	27.393.952.797
Jalan sepur samping	101.910.633.866	206.875.177	-	-	-	-	102.117.509.043	-	15.455.095.706.	-	-	-	15.455.095.706.
Instalasi & mesin	587.871.168.739	97.732.749.510	70.475.556.373	-	163.489.616	-	615.291.851.132	-	146.503.677.061	-	756.425.943	-	147.260.103.004
Reaktor nuklir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelkpan penyaluran T. listrik	103.721.274.486	10.358.557.441	177.857.311	-	(7.346.300)	-	113.894.628.316	-	8.138.155.243	-	-	-	8.138.155.243
Gardu induk	267.725.002.735	32.561.966.423	-	-	(2.619.591.033)	-	297.667.378.125	-	38.323.999.787	-	(758.120.832)	-	37.565.878.955
Saluran udara tegangan tinggi	342.258.685.758	50.486.718.486	-	-	-	-	392.745.404.244	-	44.280.552.479	-	-	-	44.280.552.479
Kabel dibawah tanah	19.142.666.896	2.723.299.364	-	-	(13.920.092)	-	21.852.046.148	-	2.450.074.340	-	-	-	2.450.074.340
Jaringan distribusi	1.050.925.162.809	95.169.574.387	-	-	-	-	1.146.094.737.196	-	92.751.379.761	-	1.439.967	-	92.752.819.728
Gardu distribusi	360.847.305.774	43.369.347.386	-	-	21.266.392	-	404.237.919.552	-	55.529.214.169	-	-	-	55.529.214.169
Perlengkapan lain lain distribusi	501.308.707.124	51.819.220.214	-	-	193.688.730	-	553.321.616.068	-	391.517.463.575	-	-	-	391.517.463.575
Perlengkapan pengolahan data	89.264.792.075	10.848.282.272	5.925.405	-	(106.140.752)	-	100.001.008.190	-	4.064.594.400	-	1.463.000	-	4.066.057.400
Perlengkapan taransmisi data	139.986.460.971	779.006.737	-	-	8.262.944.349	-	149.028.412.057	-	988.994.754	-	-	-	988.994.754
Perlengkapan telekomunikasi	18.498.723.467	8.384.271.654	-	-	(5.757.344.376)	-	21.123.650.745	-	2.252.294.648	-	16	-	2.252.294.664
Perlengkapan umum	130.756.827.853	15.184.315.319	67.622.750	-	38.199.820	-	145.911.720.242	145.911.720.242	20.332.463.005	-	-	-	20.332.463.005
Kendaraan bermotor dan alat yg mobil	26.256.382.162	4.672.364.589	671.193.000	-	-	-	30.257.553.751	30.257.553.751	4.035.885.639	-	-	-	4.035.885.639
Material cadang	14.953.929.523	2.594.596.334	-	-	(163.489.616)	-	17.395.036.281	-	1.833.243.779	-	(1.208.094)	-	1.832.035.685
SUBTOTAL	4.262.395.138.033	472.206.021.747	71.552.412.662	-	-	-	4.663.048.747.118	176.169.273.993	521.715.049.218	-	-	-	697.884.323.211
Tanah & hak atas tanah													
TOTAL	4.262.395.138.033	472.206.021.747	71.552.412.662	-	-	-	4.663.048.747.118	176.169.273.993	521.715.049.218	-	-	-	697.884.323.211

LAMPIRAN IV



PT PLN (Persero)
WILAYAH SULSELBAR

RINCIAN ASET TETAP PER FUNGSI
PER 31 DESEMBER 2016 DAN PER 31 DESEMBER 2015

Fungsi	1 JANUARI 2015 S/D 31 DESEMBER 2015							1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016				
	Saldo Per 1 JANUARI 2015	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Pengurangan ke unit Pengusaha	Koreksi Fungsi dan Lainnya	Keuntungan Reval 2015	Saldo per 31 DESEMBER 2015	Saldo Per 1 JANUARI 2016	Penambahan	Koreksi Antar fungsi	Saldo per 31 DESEMBER 2016	BIAYA PENYUSUTAN Laba/Rugi 1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2015
2	3	4	5	6	7	8	9=3+4-5-6+7+8	10	11	14	16=10+11-12+13+14+15	17
PEMBANGKITAN :												
PLTA	1.693.190.076.278	29.052.120.760	7.937.317.455	-	640.001.217	337.177.150.955	2.052.128.031.765	2.052.128.031.765	31.903.610.046	(610.184.278)	2.083.421.457.533	74.389.470.166
PLTU	38.693.511.740	52.356.250	-	-	1.551.273.250	(7.923.705.643)	32.373.435.597	32.373.435.597	1.919.622.763.363	(94.407.500)	1.951.901.791.450	64.653.445.649
PLTD	508.453.481.307	120.396.316.978	17.108.807.108	-	1.952.463.371	776.843.964.596	1.390.937.419.117	1.390.937.419.117	25.399.571.428	1.663.813.875	1.418.000.804.420	63.924.732.552
PLTG	324.648.783.258	-	60.305.289.197	-	-	158.986.889.625	423.330.383.686	423.330.383.686	-	-	423.330.383.686	10.449.046.204
PLTP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PLTGU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PLTS	101.178.320.890	3.804.900.000	-	-	(27.500.000)	(39.932.556.729)	64.627.164.161	64.627.164.161	-	-	64.627.164.161	2.888.487.779
Sub total	2.666.164.173.473	153.315.693.988	85.351.413.760	-	4.116.237.838	1.225.151.742.787	3.963.396.434.326	3.963.396.434.326	1.976.925.944.827	959.222.097	5.941.281.601.250	216.305.182.350
TRANSMISI:												
Transmisi	3.311.099.432.064	64.096.519.822	-	-	(3.015.010.892)	91.436.447.533	3.463.617.388.527	3.463.617.388.527	416.777.134.145	(57.765.083)	3.880.336.757.589	91.555.506.145
Tele informasi data	264.575.382.127	17.016.239.403	-	-	10.868.265.904	(204.482.516.661)	87.977.370.773	87.977.370.773	12.969.471.417	-	100.946.842.190	4.359.294.255
Sub total	3.575.674.814.191	81.112.759.225	-	-	7.853.255.012	(113.046.069.128)	3.551.594.759.300	3.551.594.759.300	429.746.605.562	(57.765.083)	3.981.283.599.779	95.914.800.400
DISTRIBUSI:												
Distribusi	5.385.193.947.902	460.349.975.605	-	-	(11.713.107.290)	471.610.653.123	6.305.441.469.340	6.305.441.469.340	1.214.962.451.370	(1.137.227.825)	7.519.266.692.885	193.450.032.779
Unit P. Distribusi	42.421.174.995	-	-	-	(2.630.407.712)	(26.211.357.423)	13.579.409.860	13.579.409.860	36.025.000	-	13.615.434.860	417.927.410
Sub total	5.427.615.122.897	201.018.411.687	-	-	(14.343.515.002)	445.399.295.700	6.319.020.879.200	6.319.020.879.200	1.214.998.476.370	(1.137.227.825)	7.532.882.127.745	193.867.960.189
TULANGANAN	52.468.825.671	50.786.250	-	-	(50.786.250)	64.138.736.141	116.607.561.812	116.607.561.812	6.711.913.758	-	123.319.475.570	3.740.173.433
LAINNYA:												
Tata Usaha	101.929.662.867	1.122.648.423	57.252.750	-	(256.232.427)	190.798.262.955	293.537.089.068	293.537.089.068	5.198.295.028	-	298.735.384.096	5.813.556.312
Gud & Pers. Bahan	13.782.537.842	188.751.304	-	-	-	332.606.538.923	346.577.828.069	346.577.828.069	-	-	346.577.828.069	851.411.625
Bengkel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Teknik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wisma dan R. Dinas	16.995.338.736	-	-	-	(171.669.400)	529.723.156.747	546.546.826.083	546.546.826.083	428.379.589	176.550.000	547.151.755.672	2.358.653.334
Telekomunikasi	30.838.247.910	169.761.075	-	-	2.852.710.229	(18.892.058.007)	14.968.661.207	14.968.661.207	2.970.250.848	59.220.811	17.998.132.866	2.601.754.618
Rupa-2 Jasa Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendidikan & Latihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sub Total	163.545.787.355	1.481.160.802	57.252.750	-	2.424.808.402	1.034.23590.618	1.201.630.404.427	1.201.630.404.427	8.595.925.465	235.770.811	1.210.463.100.703	11.625.375.889
TOTAL	11.885.468.723.587	696.310.375.870	85.408.666.510	-	-	2.655.879.606.118	15.152.250.039.065	15.152.250.039.065	3.636.979.865.982	-	18.789.229.905.047	521.453.429.261

LAMPIRAN III



PT PLN (Persero)
WILAYAH SULSELBAR

RINCIAN ASET TETAP PER JENIS
PER 31 DESEMBER 2016 DAN PER 31 DESEMBER 2015

Jenis	1 JANUARI 2015 S/D 31 DESEMBER 2015						1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016					
	Saldo Per 1 JANUARI 2015	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Koreksi Jenis dan Lainnya	Keuntungan Reval 2015	Saldo per 31 DESEMBER 2015	Saldo Per 1 JANUARI 2016	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (diperbaiki Relokasi, Hapus)	Koreksi Antar Jenis	Saldo per 31 DESEMBER 2016	BIAYA PENYUSUTAN 1 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016
2	3	4	5	7	8	9=3+4-5-6+7+8	10	11	12	14	16=10+11-12-13+14+15	17
Bangunan dan kelengkapan halaman	505.779.238.176	3.387.769.024	393.172.589	(76.653.319)	(51.654.998.792)	457.042.182.500	457.042.182.500	74.522.776.439	-	-	531.564.958.939	17.591.008.075
Bangunan saluran air & perlengkapnya	762.277.536.509	1.826.531.023	-	-	46.162.131.243	810.266.198.775	810.266.198.775	14.426.404.087	-	-	824.692.602.862	27.393.952.797
Jalan sepur samping	104.203.860.392	4.433.000.000	-	-	(57.195.207.235)	51.441.653.157	51.441.653.157	-	-	-	51.441.653.157	15.455.095.306
Instalasi & mesin	1.136.151.495.205	119.455.002.531	83.930.801.171	-	1.160.194.530.186	2.331.870.226.751	2.331.870.226.751	1.854.406.652.311	-	-	4.186.276.879.062	146.996.546.047
Reaktor nuklir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelkpan penyaluran T. listrik	283.201.048.345	21.453.508.171	337.704.000	-	13.019.590.737	317.336.443.253	317.336.443.253	10.922.664.500	-	-	328.259.107.753	8.138.155.243
Gardu induk	1.048.650.955.812	59.425.551.322	-	(3.772.050.195)	42.780.528.863	1.147.085.085.802	1.147.085.085.802	413.805.972.037	-	-	1.560.891.057.839	37.565.878.955
Saluran udara tegangan tinggi	1.798.146.972.671	-	-	-	(26.924.851.738)	1.771.222.120.933	1.771.222.120.933	-	-	-	1.771.222.120.933	44.280.552.479
Kabel dibawah tanah	96.191.877.036	-	-	(294.310.500)	2.104.686.993	98.002.253.534	98.002.253.534	-	-	-	98.002.253.534	2.450.074.340
Jaringan distribusi	2.963.911.000.497	221.581.443.977	-	(13.689.537.55)	150.118.451.791	3.321.921.322.690	3.321.921.322.690	899.308.099.809	-	-	4.221.229.422.499	92.752.819.728
Gardu distribusi	1.390.044.212.897	154.872.420.645	-	-	55.556.965.331	1.600.473.598.873	1.600.473.598.873	203.770.959.484	-	-	1.804.244.558.357	55.529.214.169
Perlengkapan lain lain distribusi	942.437.921.427	74.942.020.545	-	-	186.086.096.974	1.203.466.038.946	1.203.466.038.946	108.027.305.737	-	-	1.311.493.344.683	39.517.463.575
Perlengkapan pengolahan data	146.968.944.919	5.448.850.000	8.173.000	10.436.855.970	(85.260.838.081)	77.585.639.808	77.585.639.808	11.956.988.094	-	-	89.541.627.902	4.066.057.400
Perlengkapan taransmisi data	176.772.203.860	3.245.881.978	-	7.582.393.862	(158.947.542.975)	28.652.936.725	28.652.936.725	2.805.970.233	-	1.331.126.258	32.790.033.216	988.994.754
Perlengkapan telekomunikasi	30.635.209.425	908.550.500	-	810.504.475	19.329.102.584	13.025.161.816	13.025.161.816	95.602.716	-	-	13.120.764.532	2.525.294.664
Perlengkapan umum	220.795.315.446	21.754.883.654	67.622.750	4.046.145.182	-	246.528.721.532	246.528.721.532	24.470.587.295	-	(1.247.042.893)	269.752.265.934	20.332.463.005
Kendaraan bermotor dan alat yg mobil	39.812.595.837	3.460.490.000	671.193.000	899.140.000	-	43.501.032.837	43.501.032.837	370.700.000	-	-	43.871.732.837	4.035.885.639
Material cadang	74.314.147.240	-	-	(5.667.640.000)	(16.171.568.016)	52.474.939.224	52.474.939.224	-	-	(84.083.365)	52.390.855.859	1.832.035.655
SUBTOTAL	11.720.294.535.694	696.195.903.370	85.408.666.510	274.811.900	1.240.538.972.702	13.571.895.557.156	13.571.895.557.156	3.618.889.682.742	-	-	17.190.785.239.898	521.453.492.261
Tanah & hak atas tanah	165.174.187.893	114.472.500	-	(274.811.900)	1.415.340.633.416	1.580.354.481.909	1.580.354.481.909	18.090.183.240	-	-	1.598.444.665.149	-
TOTAL	11.885.468.723.587	696.310.375.870	85.408.666.510	-	2.655.879.606.118	15.152.250.039.065	15.152.250.039.065	3.636.979.865.982	-	-	18.789.229.905.047	521.453.492.261